PENGARUH PENERAPAN PEMBELAJARAN BERORIENTASI *HOTS (HIGHER ORDER THINKING SKILLS)* DALAM PEMBELAJARAN PPKn TERHADAP NILAI-NILAI KARAKTER SISWA DI SMAN 1 INDRALAYA

SKRIPSI

Oleh

Rias Nara

NIM: 06051181621073

Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS SRIWIJAYA

2021

PENGARUH PENERAPAN PEMBELAJARAN BERORIENTASI *HOTS (HIGHER ORDER THINKING SKILLS)* DALAM PEMBELAJARAN PPKn TERHADAP NILAI-NILAI KARAKTER SISWA DI SMAN 1 INDRALAYA

SKRIPSI

Oleh:

Rias Nara

Nomor Induk Mahasiswa 06051181621073

Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Mengesahkan:

Pembimbing 1,	**Pembimbing 2,**
Dra. Hj. Umi Chotimah, M.Pd., Ph.D	**Dra. Sri Artati Waluyati, M.Si**
NIP. 196312211989112001	**NIP. 196911519940120001**

Mengetahui:

Ketua Jurusan Pendidikan IPS	**Koordinator Program Studi,**
Dr. Farida, M.Si	**Sulkipani, S.Pd., M.Pd.**
NIP. 196009271987032002	**NIP. 198707042015041002**

PENGARUH PENERAPAN PEMBELAJARAN BERORIENTASI *HOTS (HIGHER ORDER THINKING SKILLS)* DALAM PEMBELAJARAN PPKn TERHADAP NILAI-NILAI KARAKTER SISWA DI SMAN 1 INDRALAYA

SKRIPSI

Oleh:
Rias Nara
Nomor Induk Mahasiswa 06051181621073
Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Telah diujikan dan lulus pada:
Hari : Sabtu
Tanggal : 27 Maret 2021

Pembimbing 1,	**Pembimbing 2,**
Dra. Hj. Umi Chotimah, M.Pd., Ph.D	**Dra. Sri Artati Waluyati, M.Si**
NIP. 196312211989112001	**NIP. 196911151994012001**

Mengetahui:

Koordinator Program Studi,

Sulkipani, S.Pd., M.Pd.
NIP. 198707042015041002

KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jalan Raya Palembang-Prabumulih KM. 32 Inderalaya Kabupaten Ogan Ilir 30662
Telepon : (0711) 580085, Fax. (0711) 580058
Laman: www.fkip.unsri.ac.id, Pos-El: support@fkip.unsri.ac.id

PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

Judul : Pengaruh Penerapan Pembelajaran Berorientasi *HOTS (Higher Order Thinking Skills)* dalam Pembelajaran PPKn Terhadap Nilai-Nilai Karakter Siswa di SMAN 1 Indralaya

Nama/NIM : Rias Nara/06051181621073

Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn)

Disetujui untuk disampaikan pada Seminar Hasil Penelitian Strata (S1) yang akan dilaksanakan pada

Hari, tanggal :
Tempat :
Waktu :

Pembimbing I	Pembimbing II
Dra. Hj. Umi Chotimah, M.Pd., Ph.D	Dra. Sri Artati Waluyati, M.Si
NIP. 196312211989112001	NIP. 196911151994012000 1

Mengetahui,
Koordinator Program Studi PPKn,
Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Sulkipani, S.Pd., M.Pd.
NIP. 198707042015041002

HALAMAN PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rias Nara

NIM : 06051181621073

Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi yang berjudul "Pengaruh Penerapan Pembelajaran Berorientasi *HOTS (Higher Order Thinking Skills)* dalam Pembelajaran PPKn Terhadap Nilai-Nilai Karakter Siswa di SMAN 1 Indralaya " ini beserta seluruh isinya adalah benar-benar karya saya sendiri dan saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pencegahan dan Penanggulangan Plagiat di Perguruan Tinggi. Apabila di kemudian hari, ada pelanggaran yang ditemukan dalam Skripsi dan/atau ada pengaduan dari pihak lain terhadap keaslian karya ini, saya bersedia menanggung sanksi yang dijatuhkan kepada saya.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sesungguhnya tanpa pemaksaan dari pihak manapun.

Indralaya, Maret 2021

Yang membuat pernyataan,

Rias Nara

NIM. 06051181621073

PRAKATA

Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sriwijaya. Penulis mengucapkan terima kasih kepada Ibu Dra. Hj. Umi Chotimah, M.Pd., Ph.D dan Ibu Dra. Sri Artati Waluyati, M.Si., selaku pembimbing atas segala bimbingannya yang telah diberikan kepada peneliti.

Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Bapak Dr. Hartono, M.A selaku Dekan FKIP Universitas Sriwijaya, Ibu Dr. Farida, M.Si., selaku Ketua Jurusan Pendidikan IPS FKIP Unsri, dan Bapak Sulkipani, S.Pd., M.Pd selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan yang telah banyak membantu serta memudahkan dalam pengurusan administrasi penelitian ini.

Ucapan terimakasih juga ditujukan kepada seluruh dosen Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan yaitu Bapak Drs. Alfiandra, M.Si, Bapak Drs. Emil El Faisal M.Si, Bapak Kurnisar, S.Pd., M.H, Ibu Husnul Fatihah, S.Pd., M.Pd, Bapak Edwin Nurdiansyah, S.Pd., M.Pd, Ibu Puspa Dianti, S.Pd., M.Pd, Ibu Camellia, S.Pd., M.Pd, Ibu Rini Setiyowati, S.Pd., M.Pd, dan Ibu Mariyani, S.Pd., M.Pd atas segala ilmu, pengetahuan serta nasehat yang telah diberikan, semoga dapat penulis amalkan. Aamin

Ucapan terima kasih juga ditujukan kepada Dinas Pendidikan Provinsi Sumatera Selatan, Kepala Sekolah serta pendidik SMAN 1 Indralaya yang telah memberikan bantuan sehingga skripsi ini dapat diselesaikan. Akhir kata, semoga skripsi ini dapat bermanfaat untuk pembelajaran bidang studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dan Pengembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi.

Indralaya, Maret 2021

Penulis,

Rias Nara

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL .....-

HALAMAN PENGESAHAN ii

HALAMAN PERNYATAAN v

PRAKATA vi

DAFTAR ISI vii

DAFTAR TABEL xiii

DAFTAR BAGAN xviii

DAFTAR LAMPIRAN xix

ABSTRAK xx

ABSTRACT xxi

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang 1

1.2. Rumusan Masalah 12

1.3. Tujuan Penelitian 12

1.4. Manfaat Penelitian 13

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pembelajaran Berorientasi *HOTS* 14

2.1.1 Pengertian Pembelajaran Berorientasi *HOTS* 14

2.1.2 Ruang Lingkup *HOTS* 15

2.1.3 Prinsip Pembelajaran *HOTS* 18

2.1.4 Aktivitas Peserta Didik dalam Pembelajaran *HOTS* 19

2.1.5 Strategi Pembelajaran *HOTS* 20

2.1.6 Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) 21

2.1.6.1 Pengertian Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) 21

2.1.6.2 Tujuan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) 22
2.1.6.3 Karakteristik Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) 24
2.1.6.4 Langkah-Langkah Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* 25
2.1.6.5 Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* 25
2.1.7 Model Pembelajaran *Discovery Learning* 27
2.1.7.1 Pengertian Model Pembelajaran *Discovery Learning* 27
2.1.7.2 Tujuan Model Pembelajaran *Discovery Learning* 28
2.1.7.3 Langkah-Langkah Penerapan Model Pembelajaran *Discovery Learning* 28
2.1.7.4 Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran *Discovery Learning* 29
2.1. Nilai-Nilai Karakter 31
2.2.1 Pengertian Nilai 31
2.2.2 Pengertian Karakter 31
2.2.3 Pengertian Nilai-Nilai Karakter 32
2.2.4 Nilai-Nilai Karakter untuk Mata Pelajaran PPKn 34
2.2. Kerangka Berfikir 36
2.3. Alur Penelitian 38
2.4. Anggapan Dasar 39
2.5. Hipotesis Penelitian 39
BAB III METODOLOGI PENELITIAN
3.1. Metode Penelitian 40
3.2. Definisi dan Operasionalisasi Variabel Penelitian 41
3.2.1 Definisi Variabel Penelitian 41
3.2.2 Definisi Operasional Variabel 41
2.1.7.1 Langkah-Langkah Penerapan Pembelajaran Berorientasi *HOTS* 41

2.1.7.2 Nilai-Nilai Karakter 46
3.3. Populasi dan sampel 47
3.3.1 Populasi 47
3.3.2 Sampel 48
3.4 Teknik Pengumpulan Data 49
3.4.1 Teknik Dokumentasi 50
3.4.2 Teknik Observasi 50
3.4.3 Teknik Angket (Kuesioner) 51
3.5 Teknik Pengolahan Data 53
3.6 Teknik Analisis Data Instrumen 53
3.6.1 Analisis Data Dokumentasi 53
3.6.2 Analisis Data Observasi 54
3.6.2.1 Analisis Data Observasi Aktivitas Guru 54
3.6.2.2 Analisis Data Observasi Nilai-Nilai Karakter Peserta Didik 55
3.6.3 Analisis Data Angket 56
3.7 Uji Persyaratan Instrumen 58
3.7.1 Uji Validitas 58
3.7.2 Uji Reliabilitas 58
3.8 Uji Persyaratan Analisis Data 59
3.8.1 Uji Normalitas Data 59
3.8.2 Uji Homogenitas Data 59
3.8.3 Uji Hipotesis 60
BAB VI HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN
4.1. Deskripsi Data 61
4.1.1 Deskripsi Data Penelitian 61
4.2 Deskripsi Data Hasil Penelitian 64
4.2.1 Deskripsi Data Hasil Dokumentasi 64
4.2.1.1 Gambaran Umum Tentang SMAN 1 Indralaya 64
4.2.1.2 Keadaan Peserta Didik SMAN 1 Indralaya Tahun Ajaran 2020/2021 65

4.2.2 Dekripsi Data Observasi 66
4.2.2.1 Deskripsi Data Hasil Observasi Penelitian Sebelum Menerapkan Pembelajaran Berorientasi *HOTS (Pretest)* ..67
4.2.2.1.1 Pertemuan Pertama.....68
4.2.2.1.2 Pertemuan Kedua 72
4.2.2.1.3 Pertemuan Ketiga 76
4.2.2.1.4 Pertemuan Keempat 80
4.2.2.2 Deskripsi Data Hasil Observasi Penelitian Setelah Menerapkan Pembelajaran Berorientasi *HOTS (Higher Order Thinking Skills)*.....87
4.2.2.2.1 Pertemuan Kelima 87
4.2.2.2.2 Pertemuan Keenam 92
4.2.2.2.3 Pertemuan Ketujuh.....98
4.2.2.2.4 Pertemuan Kedelapan.....104
4.2.2.3 Deskripsi Hasil Observasi Guru Menggunakan Penerapan Pembelajaran Berorientasi *HOTS (Higher Order Thinking Skills)* dalam Pembelajaran PPKn di Kelas X IPA 3 112
4.2.3 Deskripsi Data Kuesioner 114
4.2.4 Deskripsi Hasil Penelitian Sebelum dan Setelah Dilakukan Penerapan Pembelajaran Berorientasi *HOTS (Higher Order Thinking Skills)* 125
4.3 Analisis Data Hasil Penelitian 126
4.3.1 Analisis Data Hasil Dokumentasi 126
4.3.2 Analisis Data Hasil Observasi 126
4.3.2.1 Deskripsi Data Hasil Observasi Nilai Karakter Tanggung Jawab.....126
4.3.2.1.1 Observasi Nilai Karakter Tanggung Jawab Peserta Didik Sebelum Penerapan Pembelajaran Berorientasi *HOTS (Pretest)* ...126

4.3.2.1.2 Observasi Nilai Karakter Tanggung Jawab Peserta Didik Setelah Penerapan Pembelajaran Berorientasi *HOTS (Posttest* 128
4.3.2.2 Deskripsi Data Observasi Nilai Karakter Toleransi.....130
4.3.2.2.1 Observasi Nilai Karakter Toleransi Peserta Didik Sebelum Penerapan Pembelajaran Berorientasi *HOTS (Pretest)* 130
4.3.2.2.2 Observasi Nilai Karakter Toleransi Peserta Didik Setelah Penerapan Pembelajaran Berorientasi *HOTS (Posttest)* 132
4.3.2.3 Deskripsi Data Observasi Nilai Karakter Bersahabat/Komunikatif 134
4.3.2.3.1 Observasi Nilai Karakter Bersahabat/ Komunikatif Sebelum Penerapan Pembelajaran Berorientasi *HOTS* (*Pretest)* 134
4.3.2.3.2 Observasi Nilai Karakter Bersahabat/ Komunikatif Setelah Penerapan Pembelajaran Berorientasi *HOTS (Posttest)* 136
4.3.2.4 Deskripsi Data Observasi Nilai Karakter Kreatif 139
4.3.2.4.1 Observasi Nilai Karakter Kreatif Sebelum Penerapan Pembelajaran Berorientasi *HOTS (Pretest)* 139
4.3.2.4.2 Observasi Nilai Karakter Kreatif Setelah Penerapan Pembelajaran Berorientasi *HOTS (Posttest)* 140
4.3.2.5 Deskripsi Data Observasi Nilai Karakter Rasa Ingin Tahu 142
4.3.2.5.1 Observasi Nilai Karakter Toleransi Sebelum Penerapan Pembelajaran Berorientasi *HOTS (Pretest)* 142

4.3.2.5.2 Observasi Nilai Karakter Rasa Ingin Tahu Peserta Didik Setelah Penerapan Pembelajaran Berorientasi *HOTS (Posttest)* ..144
4.3.3 Analisis Data Hasil Kuesioner 148
4.3.3.1 Rekapitulasi Angket Pengaruh Pembelajaran Berorientasi *HOTS (Higher Order Thinking Skills)* dalam Pembelajaran PPKn Terhadap Nilai-Nilai Karakter Siswa Di SMAN 1 Indralaya 148
4.3.3.2 Kesimpulan Analisis Data 152
4.4 Deskripsi Hasil Uji Coba Soal 152
4.5 Pengujian Persyaratan Instrumen 154
4.5.1 Uji Validitas Angket 154
4.5.2 Uji Reliabilitas Angket 155
4.6 Uji Persyaratan Analisis Data 156
4.6.1 Uji Normalitas 156
4.6.2 Uji Homogenitas 156
4.6.3 Uji Hipotesis 157
4.7 Pembahasan Hasil Penelitian 158
BAB V SIMPULAN DAN SARAN
5.1 Simpulan 177
5.2 Saran 176
5.2.1 Bagi Guru 176
5.2.2 Bagi Peserta didik 176
5.2.3 Bagi Peneliti 176

DAFTAR PUSTAKA 177
LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 1.1 Peringkat *PISA* dan *TIMSS* Peserta Didik Di Indonesia 6
Tabel 2.1 Perbandingan Aktivitas Guru Pada Model Pembelajaran *Problem Based Learning* dan Model Pembelajaran *Discovery Learning*.....30
Tabel 2.2 Perbandingan Nilai-Nilai Karakter yang Wajib Dikembangkan di sekolah dan Nilai-Nilai Karakter untuk Mata Pelajaran PPKn 35
Tabel 3.1 Langkah-Langkah Proses Penerapan Pembelajaran Berorientasi *HOTS (Higher Order Thinking Skills)* melalui model pembelajaran *Problem Based Learning* 42
Tabel 3.2 Langkah-Langkah Proses Penerapan Pembelajaran Berorientasi *HOTS (Higher Order Thinking Skills)* melalui *Dicovery Learning* ...44
Tabel 3.3 Indikator Penerapan Nilai-Nilai Karakter Pada Peserta Didik.....46
Tabel 3.4 Jumlah Populasi Kelas X di SMAN 1 Indralaya.....48
Tabel 3.5 Perbandingan Hasil Nilai Latihan Harian Siswa kelas X SMAN 1 Indralaya dalam Pembelajaran PPKn di Bab Satu Tahun Ajaran 2020/2021 49
Tabel 3.6 Sampel Penelitian.....49
Tabel 3.7 Penskoran Skala Likert 52
Tabel 3.8 Teknik Pengumpulan Data.....52
Tabel 3.9 Kategori Persentase Aktivitas Guru.....55
Tabel 3.10 Kategori Nilai-Nilai Karakter Siswa.....56
Tabel 3.11 Kriteria Tingkat Pengaruh Berdasarkan Interpretasi Skor.....57
Tabel 3.12 Kriteria Tingkat *gain*.....57
Tabel 4.1 Jadwal Kegiatan Penelitian 62
Tabel 4.2 Keadaan Peserta Didik SMAN 1 Indralaya Tahun Ajaran 2020/2021 65
Tabel 4.3 Daftar Nama Peserta Didik Kelas X IPA 3.....66
Tabel 4.4 Observasi Pertemuan Pertama 69
Tabel 4.5 Observasi Pertemuan Kedua 74

Tabel 4.6 Observasi Pertemuan Ketiga 78
Tabel 4.7 Observasi Pertemuan Keempat 82
Tabel 4.8 Rekapitulasi Rata-Rata Keseluruhan Hasil Observasi Terhadap Nilai-Nilai Karakter Peserta Didik Sebelum Dilakukan Penerapan Pembelajaran Berorientasi *HOTS* di Kelas Eksperimen.....85
Tabel 4.9 Observasi Pertemuan Kelima 90
Tabel 4.10 Observasi Pertemuan Keenam 96
Tabel 4.11 Observasi Pertemuan Ketujuh.....102
Tabel 4.12 Observasi Pertemuan Kedelapan 107
Tabel 4.13 Rekapitulasi Rata-Rata Keseluruhan Terhadap Nilai-Nilai Karakter Peserta Didik Setelah Dilakukan Penerapan Pembelajaran Berorientasi *HOTS* di Kelas Eksperimen 110
Tabel 4.14 Persentase Hasil Observasi 113
Tabel 4.15 Klasifikasi Pernyataan dan Skor 115
Tabel 4.16 Kriteria Tingkat Pengaruh Berdasarkan Interpretasi Skor.....116
Tabel 4.17 Pada kegiatan pembelajaran, sering kali guru memberikan tugas atau pekerjaan untuk diselesaikan dan saya mampu untuk menyelesaikan semuabtugas tersebut yang menjadi tanggung jawab dengan baik.....116
Tabel 4.18 Selama Belajar untuk Mencapai Hasil yang Maksimal dan Sangat Memuaskan, Saya Mampu Serius dalam Mengerjakan Sesuatu 117
Tabel 4.19 Saya Rajin dan Tekun Selama Proses Pembelajaran Berlangsung Secara Daring agar Mencapai Hasil yang Memuaskan 117
Tabel 4.20 Ketika Sedang Berbincang dengan Seorang Teman Mengenai Suatu Berita, Ada Beberapa Pendapat yang Tidak Saya Setujui, namun Saya Masih Menerima Pendapat yang Telah Diutarakan tersebut 118
Tabel 4.21 Dalam Sebuah Proses Diskusi, Kita Bebas dalam Mengutarakan Pendapat Kita ataupun Kritikan yang Mau Disampaikan, Saya Mengutarakan Pendapat dan Masukan dengan Tutur Kata Yang Baik.....118

Tabel 4.22 Pada Saat Orang Lain Sedang Mengemukakan Pendapatnya, Saya Mendengarkan Tanpa Menyela Sebagai Bentuk Penghargaan 119
Tabel 4.23 Selama Proses Diskusi Belajar, Saya Mampu Bekerja Sama dalam Kelompok Tanpa Paksaan dari Guru.....120
Tabel 4.24 Selama Proses Pembelajaran, Tanya Jawab, dan Diskusi Kelompok, Saya Mampu Menyampaikan Respon dengan Cara yang Tepat 120
Tabel 4.25 Agar Terjalin Komunikasi Pada Anggota Kelompok Diskusi Saya Mampu Memperhatikan Pembicaraan Tiap Anggota.....121
Tabel 4.26 Ketika Dimintai Pendapat Seorang Teman, Saya Mampu Memberikan Masukan yang Bersifat Membangun 121
Tabel 4.27 Pada Setiap Karya Yang Unik Dan Berbeda yang Membutuhkan Komentar, Saya Akan Memberikan Gagasan yang Baik untuk Kepentingan Umum.....122
Tabel 4.28 Apabila Saya Berpendapat, Saya Akan Mengatakannya Berdasarkan Suatu Data atau Sumber Pengetahuan yang Didasarkan Pada Data Empirik 122
Tabel 4.29 Ketika Guru Sedang Mengajar Di Kelas, Saya Akan Berusaha Mengangkat Tangan Untuk Bertanya Kepada Guru Terkait Materi yang Sedang Dibahas 123
Tabel 4.30 Ketika Seorang Guru Sedang Mengajar Di Kelas, Saya Akan Menyimak atau Mendengarkan Penjelasan Materi Tersebut Dengan Sungguh-Sungguh 124
Tabel 4.31 Ketika Dimintai Antusias Mencari Jawaban, Saya Mampu Menjawab Pertanyaan yang Dilontarkan oleh Guru.....124
Tabel 4.32 Nilai Rata-Rata Hasil Observasi Nilai-Nilai Karakter Peserta Didik Kelas X IPA 3 Sebelum dan Setelah Menerapkan Pembelajaran Berorientasi *HOTS*.....125
Tabel 4.33 Rekapitulasi Keseluruhan Nilai Karakter Tanggung Jawab Peserta Didik (*Pretest*) 127

Tabel 4.34 Rekapitulasi Keseluruhan Nilai Karakter Tanggung Jawab Peserta Didik (*Posttest*).....128
Tabel 4.35 Perbandingan Hasil Keseluruhan Kegiatan Observasi Nilai Karakter Tanggung Jawab Peserta Didik Pada *Posttest* dan *Pretest*.130
Tabel 4.36 Rekapitulasi Keseluruhan Nilai Karakter Toleransi Peserta Didik (*Pretest)* 131
Tabel 4.37 Rekapitulasi Keseluruhan Nilai Karakter Toleransi Peserta Didik (*Posttest)* 132
Tabel 4.38 Perbandingan Hasil Keseluruhan Kegiatan Observasi Nilai Karakter Toleransi Peserta Didik Pada *Posttest* dan *Pretest*.....134
Tabel 4.39 Rekapitulasi Rata-Rata Persentase Keseluruhan Nilai Karakter Bersahabat/Komunikatif Pada Kelas Eksperimen *(Pretest)*.....135
Tabel 4.40 Rekapitulasi Keseluruhan Nilai Karakter Bersahabat/Komunikatif Peserta Didik *(Posttest)* 136
Tabel 4.41 Perbandingan Hasil Keseluruhan Kegiatan Observasi Nilai Karakter Bersahabat/Komunikatif Peserta Didik Pada *Posttest* dan *Pretest*.....138
Tabel 4.42 Rekapitulasi Rata-Rata Persentase Keseluruhan Nilai Karakter kreatif Pada Kelas Eksperimen (*Pretest*).....139
Tabel 4.43 Rekapitulasi Keseluruhan Nilai Karakter Kreatif Peserta Didik (*Posttest*).....140
Tabel 4.44 Perbandingan Hasil Keseluruhan Kegiatan Observasi Nilai Karakter Kreatif Peserta Didik Pada *Posttest* dan *Pretest*.....142
Tabel 4.45 Rekapitulasi Keseluruhan Nilai Karakter Rasa Ingin Tahu Peserta Didik (*Pretest)* 143
Tabel 4.46 Rekapitulasi Rata-Rata Persentase Keseluruhan Nilai Karakter Rasa Ingin Tahu Peserta Didik (*Posttest)*.....144
Tabel 4.47 Perbandingan Hasil Keseluruhan Kegiatan Observasi Nilai Karakter Rasa Ingin Tahu Peserta Didik Pada *Pretest* Dan *Posttest* 146
Tabel 4.48 Kriteria Tingkat *gain*.....147

Tabel 4.49 Rata-Rata Pengaruh Penerapan Pembelajaran Berorientasi *HOTS (Higher Order Thinking Skills)* Dalam Pembelajaran PPKn Terhadap Nilai-Nilai Karakter Siswa Di SMAN 1 Indralaya 147
Tabel 4.50 Indikator Nilai Karakter Tanggung Jawab Peserta Didik 148
Tabel 4.51 Indikator Nilai Karakter Toleransi Peserta Didik 149
Tabel 4.52 Indikator Nilai Karakter Bersahabat/Komunikatif Peserta Didik 149
Tabel 4.53 Indikator Nilai Karakter Kreatif Peserta Didik 150
Tabel 4.54 Indikator Nilai Karakter Rasa Ingin Tahu Peserta Didik 151
Tabel 4.55 Rata-Rata Pengaruh Pembelajaran Pembelajaran Berorientasi *HOTS (Higher Order Thinking Skills)* Dalam Pembelajaran PPKn Terhadap Nilai-Nilai Karakter Siswa Di SMAN 1 Indralaya 151
Tabel 4.56 Kriteria Tingkat Pengaruh Berdasarkan Interpretasi Skor 152
Tabel 4.57 Nama Peserta Didik dan Kelas yang Melaksanakan UCS 153
Tabel 4.58 Rekap Uji Validitas Instrumen Angket 154
Tabel 4.59 Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Angket 155
Tabel 4.60 Hasil Uji Normalitas 156
Tabel 4.61 Hasil Uji Homogenitas 156
Tabel 4.62 Hasil Uji Hipotesis 157

DAFTAR BAGAN

Halaman

Bagan 2.1 Kerangka Berpikir.....37
Bagan 2.2 Alur Berpikir.....38
Bagan 3.1 Desain *Pre-experiment one group pretest-posttest design* 40

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Usul Judul Skripsi Pembimbing Akademik

Lampiran 2 : Usul Judul Skripsi Pembimbing 1

Lampiran 3 : Usul Judul Skripsi Pembimbing 2

Lampiran 4 : Pengesahan Judul oleh Ketua Koordinasi Program Studi

Lampiran 5 : Surat Keputusan Pembimbing Skripsi

Lampiran 6 : Surat Keterangan Persetujuan Seminar Usul Penelitian

Lampiran 7 : Surat Keteragan telah Melaksanakan Seminar Usul Penelitian

Lampiran 8 : Surat Perbaikan Seminar Usul Penelitian

Lampiran 9 : Surat Perbaikan Judul Penelitian

Lampiran 10 : Surat Permohonan Izin Penelitian dari FKIP Unsri

Lampiran 11 : Surat Permohonan Izin Penelitian Dinas Pendidikan Provinsi Sumatera Selatan

Lampiran 12 : Surat Telah Melaksanakan Penelitian di SMAN 1 Indralaya

Lampiran 13 : Surat Keterangan Persetujuan Seminar Hasil Penelitian

Lampiran 14 : Surat Keterangan Telah Melaksanakan Seminar Hasil Penelitian

Lampiran 15 : Surat Perbaikan Seminar Hasil Penelitian

Lampiran 16 :Surat Keterangan Persetujuan Ujian Akhir Program Sarjana

Lampiran 17 : Kartu Bimbingan Skripsi

Lampiran 18 :Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Lampiran 19 : Kisi-Kisi Lembar Observasi Nilai-Nilai Karakter Siswa

Lampiran 20 : Lembar Observasi Nilai-Nilai Karakter Siswa

Lampiran 21 : Kisi-Kisi Lembar Observasi Aktivitas Guru *(Discovery Learning)*

Lampiran 22 : Lembar Observasi Aktivitas Guru *(Discovery Learning)*

Lampiran 23 : Kisi-Kisi Lembar Observasi Aktivitas Guru *(Problem Based Learning)*

Lampiran 24 : Lembar Observasi Aktivitas Guru *(Problem Based Learning)*

Lampiran 25 : Kisi-Kisi Lembar Angket

Lampiran 26 : Lembar Angket Penelitian

Lampiran 27 : Hasil Dokumentasi Saat Penelitian

Lampiran 28 : Hasil Pemeriksaan Plagiat

Pengaruh Penerapan Pembelajaran Berorientasi *HOTS (Higher Order Thinking Skills)* dalam Pembelajaran PPKn Terhadap Nilai-Nilai Karakter Siswa di SMAN 1 Indralaya

Oleh:
Rias Nara
Pembimbing 1 : Dra. Hj. Umi Chotimah, M.Pd., Ph.D
Pembimbing 2 : Dra. Sri Artati Waluyati, M.Si
Program Studi: Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh penerapan pembelajaran berorientasi *HOTS (Higher Order Thinking Skills)* dalam pembelajaran PPKn terhadap nilai-nilai karakter siswa di SMAN 1 Indralaya. Penelitian ini menggunakan *Pre-experimental design* bentuk *one-group pretest-posttest design*. Populasi penelitian seluruh kelas X dan XII IPA berjumlah 278 orang dengan sampel kelas X IPA 3 berjumlah 29 orang dengan teknik *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan dokumentasi, observasi, dan angket. Teknik analisis data menggunakan uji *regresi linear sederhana* berbantuan *SPSS.* Berdasarkan analisis data dan pembahasan diperoleh kesimpulan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari penerapan pembelajaran berorientasi *HOTS (Higher Order Thinking Skills)* dalam pembelajaran PPKn terhadap nilai-nilai karakter siswa di SMAN 1 Indralaya. Hal tersebut dapat diketahui berdasarkan hasil uji *N-gain score* 0,4765 kategori sedang, minimal 0,37 dan maksimal 0,55 dengan tingkat pengaruh positif, sedangkan uji hipotesis didapatkan nilai signifikan yaitu *Sig*. > α (0.359 > 0.05) sehingga disimpulkan menerima H_a dan menolak H_0.

Kata Kunci: *HOTS*, nilai-nilai karakter, pembelajaran PPKn

Pembimbing 1,

Dra. Hj. Umi Chotimah, M.Pd., Ph.D
NIP. 196312211989112001

Pembimbing 2,

Dra. Sri Artati Waluyati, M.Si
NIP. 1969111519940120001

Mengetahui:
Koordinator Program Studi,

Sulkipani, S.Pd., M.Pd.
NIP. 198707042015041002

The Impact of Applying HOTS-Oriented Learning in PPKn of The Student's Character Values in SMAN 1 Indralaya

By:
Rias Nara
Pembimbing 1 : Dra. Hj. Umi Chotimah, M.Pd., Ph.D
Pembimbing 2 : Dra. Sri Artati Waluyati, M.Si
Program Studi: Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

ABSTRACT

The purpose of research to know the impact of applying HOTS-oriented learning in PPKn of the student's character values in SMAN 1 Indralaya. Research uses Pre-Experimental design of one-group pretest-posttest. Population was all science class X and XII totaling 278 people, science class 3 samples totaling 29 people with purposive sampling technique. Data collection techiques using documented, observation and questionnaires. Data analysis techiques using simple linear regression test assisted by SPSS. Based on data analysis and discussion, it was concluded that there was a significant impact of applying HOTS-oriented learning in PPKn of the student's character value in SMAN 1 Indralaya This can be seen based on the results of the N-gain score test of 0.4765 in the medium category, at least 0.37 and a maximum of 0.55 with a positive influence level, while the hypothesis test gets a significant value, namely Sig. > α (0.359> 0.05) so that they do not accept H_a and reject H_0.

Keywords: *HOTS, character values, civic education*

Advisors 1,

Dra. Hj. Umi Chotimah, M.Pd., Ph.D
NIP. 196312211989112001

Advisors 2,

Dra. Sri Artati Waluyati, M.Si
NIP. 196911519940120001

Approve of
Coordinator of Civic Education Study Program

Sulkipani, S.Pd., M.Pd.
NIP. 198707042015041002

BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Arus globalisasi yang semakin maju di ibaratkan bagai dua sisi mata uang logam; negatif dan positif. Perkembangan globalisasi yang semakin cepat membawa pengaruh yang dapat meningkatkan taraf pendidikan suatu negara sekaligus memunculkan ancaman disintegrasi yang dapat dijadikan salah satu faktor utama untuk mengindikasikan telah terjadinya kemerosotan moral, etika, dan karakter generasi bangsa. Karakter adalah entitas perilaku manusia yang terwujud pada sikap dan tingkah laku terhadap dirinya sendiri, sesama manusia, dan lingkungan tempat tinggalnya (Hamzah, 2019: 25).

Karakter bangsa Indonesia berpegang teguh pada nilai-nilai luhur, bangsa terus mengalami kemerosotan. Santoso (dalam Simanjuntak dkk, 2019) mengemukakan bahwa karakter yang paling memprihatinkan adalah perilaku dari para peserta didik (dalam https://pdfs.semanticscholar.org di akses pada tanggal 21 Januari 2020). Peristiwa yang terjadi seperti yang disiarkan diberbagai media massa tentang banyaknya kasus kekerasan dan perundungan yang kerap kali terjadi dilingkungan sekolah sama sekali tidak mencerminkan sebagai remaja yang terdidik. Keadaan yang memprihatinkan tersebut ditambah lagi dengan perilaku kenakalan remaja seperti tawuran antar pelajar, tersangkut jaringan narkoba baik sebagai pengedar maupun pemakai, dan melakukan tindak asusila. Menurut Azzet (2011: 11) pemberitaan mengenai tindak asusila seperti pergaulan bebas yang kemudian beberapa pelajar tertangkap karena melakukan adegan intim layaknya suami istri, kemudian direkam lantas mengedarkannya melalui internet.

Kemerosotan karakter peserta didik juga dapat dilihat pada saat proses pembelajaran. Musfiqi dan Jailani (2014) menambahkan yang menunjukkan kurang kuatnya moral, etika, dan karakter generasi bangsa sebagai contoh banyak peserta didik yang masih mencontek pada saat ulangan, tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, kurangnya kepercayaan diri dalam mengikuti pembelajaran dan untuk mengungkapkan pendapat, cenderung memiliki tingkah

laku yang kurang sopan, kurangnya ketekunan dan kurang mampu memecahkan masalah merupakan bukti masih belum berhasil dalam pendidikan yang ada di lingkungan kita (dalam http://journal.uny.ac.id di akses pada 19 Desember 2019). Terdapat beberapa faktor yang dapat menyebabkan rendahnya karakter dalam diri peserta didik salah satunya menurut Saleh (dalam Simanjuntak dkk, 2019) sistem pendidikan di sekolah yang lebih berorientasi pada pengembangan intelektual tetapi kurang mendukung pembentukan karakter (dalam https://pdfs.semanticscholar.org di akses pada tanggal 21 Januari 2020).

Masih kurang optimal pengembangan pendidikan karakter yang menjadi kunci terjadinya permasalahan diatas mengakibatkan pemerintah sangat gencar untuk mempromosikan penguatan pendidikan karakter agar dapat tercapainya tujuan pendidikan nasional. Tujuan pendidikan telah dicantumkan oleh pemerintah dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional RI Nomor 20 Tahun 2003 Bab II Pasal 3 yang berbunyi:

> "Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab."
> Dalam (https://kelembagaan.ristedikti.go.id) di akses pada 24 April 2019

Berdasarkan uraian tujuan pendidikan nasional tersebut, jelas bahwa proses pembelajaran sepenuhnya diarahkan pada pengembangan aspek kognitif dan psikomotor, aspek afektif juga sangat menonjol. Ketiga aspek ini bekerja secara holistik, artinya pengembangan aspek yang satu tidak bisa dipisahkan dengan aspek lainnya. Di samping itu, salah satu fungsi pendidikan nasional adalah berupaya untuk mencerdaskan bangsa. Pendidikan harus mampu melahirkan manusia yang berkualitas dan mampu menjawab tantangan zaman.

Pada hakikatnya, pembentukan karakter lebih ditekankan untuk diajarkan melalui jalur pendidikan formal tanpa terlepas dari kontrol dan pengawasan jalur pendidikan lainnya. Hal tersebut dilakukan dalam rangka mewujudkan bangsa yang berbudaya melalui penguatan pendidikan karakter. Pengertian Penguatan Pendidikan Karakter yang dijelaskan pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2018 yang menyatakan bahwa:

> "Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) adalah gerakan pendidikan dibawah tanggung jawab satuan pendidikan untuk memperkuat karakter peserta didik melalui harmonisasi olah hati, olah rasa, olah pikir, dan olahraga dengan pelibatan dan kerja sama antara satuan pendidikan, keluarga, dan masyarakat sebagai bagian dari Gerakan Nasional Revolusi Mental (GNRM)."

Berdasarkan pengertian di atas guru sebagai pendidik memiliki peran yang sangat strategis dalam pembentukan karakter peserta didik. Saleh (dalam Simanjuntak dkk, 2019) menyatakan bahwa guru diwajibkan mampu mengembangkan karakter siswa melalui proses pembelajaran karena keberhasilan peserta didik tidak semata-mata diukur dari kognitif, namun juga dari karakter peserta didik itu sendiri (dalam https://pdfs.semanticscholar.org di akses pada tanggal 21 Januari 2020). Menurut Pasal 2 Permendikbud Nomor 20 Tahun 2018 dinyatakan bahwa Penguatan Pendidikan Karakter dilaksanakan dengan menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam pendidikan karakter terutama meliputi nilai-nilai religius, jujur, toleran, disiplin, bekerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan bertanggung jawab (dalam https://jdih.kemdikbud.go.id/ di akses pada 30 April 2019). Adanya 18 nilai-nilai karakter tersebut diharapkan peserta didik dapat menjadi manusia yang mempunyai kepribadian yang bernilai sesuai dengan apa yang diharapkan oleh bangsa Indonesia.

Permasalahan mengenai kemerosotan karakter peserta didik juga yang kemudian menjadi dasar bagi pemerintah untuk ikut merevisi kurikulum yang digunakan selain faktor eksternal dan internal. Di Indonesia, pendidikan karakter mulai diterapkan seiring dengan Kurikulum 2013. Implementasi Kurikulum 2013

selain menginginkan agar pembelajaran ikut mengembangkan nilai-nilai karakter juga mengedepankan pentingnya memfasilitasi keterampilan berpikir tingkat tinggi juga. Jailani & Retnawati (2016) menyatakan hal ini bertujuan agar terjadi keseimbangan antara kemampuan intelektual dan karakter, sebagaimana yang tertuang dalam tujuan pendidikan nasional dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 (dalam http://journal.um.ac.id/ di akses pada 26 Desember 2019).

Kemampuan berpikir tingkat tinggi atau yang lebih dikenal dengan *Higher Order Thinking Skills (HOTS)* menghendaki seseorang menerapkan informasi baru atau pengetahuan sebelumnya dengan melakukan manipulasi informasi untuk menjangkau kemungkinan jawaban dalam situasi yang baru (Hamzah, 2018: 33). Thomas & Thorne (dalam Nugroho, 2018:16) menyatakan *HOTS* merupakan cara berpikir yang lebih tinggi daripada menghapalkan fakta, mengemukakan fakta, atau menerapkan peraturan, rumus, dan prosedur. *HOTS* mengharuskan kita melakukan sesuatu berdasarkan fakta. Membuat keterkaitan antar fakta, mengategorikan, memanipulasi, dan menempatkannya pada konteks atau cara yang baru, dan mampu menerapkannya untuk mencari solusi baru terhadap sebuah permasalahan. Hal ini senada dengan pendapat Onosko & Newman (dalam Nugroho, 2018: 16), *HOTS* berarti non algoritmik dan di definisikan sebagai potensi penggunaan pikiran untuk menghadapi tantangan baru. Baru berarti aplikasi yang belum pernah dipikirkan peserta didik sebelumnya. Belum tentu sesuatu yang universal bersifat baru. *HOTS* dipahami sebagai kemampuan peserta didik untuk dapat menghubungkan pembelajaran dengan elemen lain di luar yang guru ajarkan untuk diasosiasikan dengannya (Brookhart dalam Nugroho, 2018:16). *HOTS* merupakan konsep reformasi dalam pendidikan dengan tujuannya untuk menyiapkan sumber daya manusia dalam menghadapi Revolusi Industri 4.0.

Menurut Chotimah (2017) pada hakikatnya *HOTS* diartikan sebagai suatu pemikiran yang terjadi pada tingkat tinggi dalam suatu proses kognitif (dalam http://.researchgate.net/ diakses pada 20 Desember 2019). Hal tersebut memiliki makna bahwa keterampilan berpikir tingkat tinggi tidak terlepas dari dimensi keterampilan berpikir pada ranah kognitif. Ketika akan mengkaji ranah kognitif

peserta didik tentu akan diarahkan kepada Taksonomi Bloom. *HOTS* pada taksonomi Bloom, merupakan urutan tingkatan berpikir (kognitif) dari tingkatan rendah ke tinggi. Pertama kali *HOTS* di munculkan pada tahun 1990 dan direvisi tahun 2001 agar lebih relevan digunakan oleh dunia pendidikan abad ke-21. Menurut Chotimah (2017) dalam jurnal penelitiannya menyebutkan bahwa *HOTS* versi lama berupa kata benda, yaitu: pengetahuan, pemahaman, terapan, analisis, sintetis, evaluasi dalam (http://www.researchgate.net/*)*. Setelah direvisi *HOTS* berubah menjadi kata kerja, yaitu: mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta (Anderson & Kratwol dalam Nugroho, 2018: 18). Helmawati (2019: 144) menyatakan bahwa penyebab perubahan yang dikemukakan oleh Anderson pada taksonomi Bloom adalah perlu mencerminkan berbagai bentuk atau cara berpikir dalam suatu proses yang aktif.

Penerapan Kurikulum 2013 yang ada pada saat ini sudah mengalami revisi pada standar isi dan standar penilaian. Pada standar isi merangsang peserta didik agar mampu berpikir secara kritis dan analitis sesuai dengan standar internasional dengan melakukan pendalaman serta perluasan materi yang cocok bagi peserta didik. Pada standar penilaian mengadaptasi model penilaian standar internasional secara bertahap, yang mana lebih menitikberatkan pada kemampuan berpikir tingkat tinggi (*Higher Order Thinking Skills/HOTS*). Namun dalam prakteknya, pelaksanaan standar penilaian dengan menitikberatkan *HOTS* mendapatkan keluhan lain yang bersumber dari peserta didik mengenai soal-soal yang diberikan pada saat pelaksanaan Ujian Nasional pada bulan April 2018 lalu untuk tingkat Sekolah Menegah Atas (SMA) dan Madrasah Aliyah (MA) bahwa terdapat bobot soal-soal yang memiliki tingkat kesulitan yang memerlukan daya nalar tinggi (Yani, 2018: 1). Muhadjir Effendy (dalam Yani dkk, 2018: 1) mengemukakan bahwa bobot pada soal-soal pada pelaksanaan Ujian Nasional sudah mulai menerapkan standar internasional, baik untuk soal Ilmu Pengetahuan Alam, literasi maupun Matematika memerlukan daya nalar tinggi atau *HOTS*. Berdasarkan hasil survei *Programme for International Student Assessment (PISA)* dan *Trends in International Match and Science Survey (TIMSS)*, sejak keikutsertaannya dari tahun 1999 peringkat peserta didik Indonesia belum mampu

menempati posisi atas (Nugroho, 2018: 11-12). Kedua survei tersebut menunjukkan bahwa mayoritas peserta didik di Indonesia masih pada tataran *LOTS* (*Lower Order Thinking Skills)*. Berikut di bawah ini disajikan tabel 1 peringkat *PISA* dan *TIMSS* peserta didik di Indonesia.

Tabel 1.1 Peringkat *PISA* dan *TIMSS* Peserta Didik Di Indonesia

PISA			TIMSS		
Tahun	**Peringkat**	**Jumlah Negara**	**Tahun**	**Peringkat**	**Jumlah Negara**
2000	38	41	1999	32	38
2003	38	40	2003	37	46
2006	50	57	2007	35	49
2009	60	65	2011	40	42
2012	71	72	2015	45	48
2015	64	72	-	-	-

Sumber: litbang.kemendikbud.go.id, www.oecd.org, www.timssandpirls.bc.edu (dalam Nugroho, 2018: 11)

Setelah isu tentang keharusan mengembangkan butir soal yang *HOTS*, para pengamat pendidikan "menggugat" dan meragukan kebijakan tersebut. Mereka menilai, soal-soal *HOTS* yang dikembangkan oleh guru, mustahil dapat dijawab oleh peserta didik jika dalam proses pembelajaran di kelas masih bersifat konvensional dan peserta didik tidak pernah dilatih untuk menyelesaikan soal-soal *HOTS* yang dikembangkan oleh guru. Kristiyono (2018) menambahkan begitu pentingnya pembelajaran dan penilaian *HOTS* untuk saat ini, maka dari itu guru harus segera berupaya menyelenggarakan pembelajaran *HOTS* di sekolah. Namun dalam prakteknya, guru tidak bisa mendadak memberikan penilaian dengan sistem *HOTS*, bila dalam proses pembelajaran sehari-hari tidak pernah membiasakan model pembelajaran berorientasi *HOTS.* Guru harus merancang pembelajaran dan penilaian *HOTS* ini dengan matang, dari tahapan persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi yang telah dirancang berdasarkan Kurikulum 2013 hasil revisi.

Pendekatan yang disarankan pada Kurikulum 2013 tidak mudah dilakukan, karena banyak faktor yang mempengaruhinya yaitu karakteristik mata pelajaran dan atau materi pelajaran yang tidak seluruhnya efektif jika menggunakan pendekatan saintifik, adanya keterbatasan waktu, dan keterbatasan media pembelajaran. Selain itu juga didapati di lapangan banyak guru yang masih mengalami kesulitan dalam melaksanakan pembelajaran berorientasi *HOTS*.

Menurut Fanani & Kusmaharti (2018) menyatakan bahwa hal ini tampak pada rumusan indikator, tujuan, kegiatan pembelajaran, dan penilaiannya dalam rancangan pembelajaran yang dibuat dan pelaksanaan proses pembelajaran. Guru harus mampu mengembangkan lalu mengkonversikan pembelajaran dari yang masih sifatnya *Lower Order Thinking Skills (LOTS)* menjadi *Higher Order Thinking Skills (HOTS)*, dan ini harus sudah diawali sejak merancang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) (dalam http:// http://journal.unj.ac.id/ di akses pada tanggal 24 Desember 2019). Berdasarkan uraian dua permasalahan pokok di atas, diperlukan adanya inovasi untuk mengembangkan pembelajaran yang berorientasi pada karakter dan *HOTS* peserta didik. Salah satunya dengan menggunakan model pembelajaran yang telah di rekomendasikan dalam Kurikulum 2013 yang telah direvisi yang sedang menuju ke arah kesempurnaan.

Penyempurnaan kurikulum ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi *(HOTS)* peserta didik. Menurut Yani (2019:1) kebijakan tersebut memiliki konsekuensi lebih lanjut, yaitu guru harus menerapkan standar proses pendidikan dan standar penilaian di ruang kelas. Standar proses pendidikan menyarankan agar setiap guru menggunakan pendekatan saintifik yaitu dengan menempuh langkah pembelajaran 5 M (Mengamati, Menanya, Mencari informasi, Mengasosiasi, dan Mengkomunikasikan). Berdasarkan hal tersebut implementasi Kurikulum 2013 menurut Permendikbud No. 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses menggunakan 3 (tiga) model pembelajaran yang diharapkan dapat membentuk perilaku saintifik, sosial serta mengembangkan rasa keingintahuan. Ketiga model tersebut adalah (1) model Pembelajaran Melalui Penyingkapan/Penemuan *(Discovery/Inquiry Learning)*, (2) model Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem-based Learning/PBL*), dan (3) model Pembelajaran Berbasis Projek (*Project-Based Learning/PJBL*) (Yani dkk, 2018: 29).

Berdasarkan penjelasan diatas peneliti memutuskan untuk menggunakan dua model pembelajaran saja dalam penelitiannya yaitu *Discovery Learning* dan *Problem-Based Learning/PBL* dengan alasan kedua model pembelajaran tersebut tidak akan memerlukan alokasi waktu yang lama, berbeda dengan model Pembelajaran Berbasis Proyek (*Project-Based Learning/PJBL*). Yani dkk

(2018:35) mengemukakan bahwa peserta didik digiring untuk menghasilkan proyek/karya yang menarik dan memerlukan waktu untuk menyelesaikannya dalam 3-4 pertemuan.

Problem Based Learning (PBL) atau pembelajaran berbasis masalah adalah pendekatan pembelajaran yang akan berpusat kepada peserta didik yang mengorganisasikan kurikulum dan pembelajaran dalam situasi yang tidak testruktur dan memberikan masalah dunia nyata. Arends (dalam Jailani, 2016) mengemukakan karakteristik masalah yang diajukan dalam PBL menuntut agar siswa berkolaborasi dan mengatur pembagian tugas antar peserta didik. Apabila dikaitkan dengan pendidikan karakter, adanya kegiatan investigasi dan penemuan dalam PBL mampu memfasilitasi peserta didik untuk meningkatkan kerja keras, ketekunan, kedisiplinan, dan kepercayaan diri, sedangkan adanya kolaborasi dan pengaturan dalam pembagian tugas antar peserta didik dapat melatih peserta didik untuk peduli, bekerja sama, bertanggung jawab, dan memiliki toleransi antar sesama (dalam :// http://journal.um.ac.id/ diakses pada 24 Desember 2019). Selain itu, pembelajaran berbasis masalah akan memberikan pengetahuan yang lebih lama jika dibandingkan dengan pembelajaran konvensional, meskipun yang dipelajari menjadi lebih sedikit. Dengan demikian implementasi PBL dapat meningkatkan *HOTS* sekaligus karakter siswa.

Menurut Istiqomah (dalam Kristiyono, 2018) selain implementasi PBL, dalam tahapan pelaksanaan pembelajaran *HOTS*, guru menerapkan model pembelajaran yang membiasakan siswa berpikir tingkat tinggi yakni dengan model pembelajaran *Discovery Learning.* Pembelajaran *Discovery Learning* adalah proses pembelajaran yang mendorong peserta didik mengasimilasikan suatu konsep atau suatu prinsip dengan bimbingan dari guru. Menempatkan guru sebagai fasilitator, guru membimbing siswa ketika diperlukan. Pada model pembelajaran ini peserta didik didorong untuk berpikir sendiri sehingga dapat menemukan prinsip umum berdasarkan bahan atau data yang telah disediakan guru. Sampai seberapa jauh peserta didik dibimbing, tergantung kemampuannya dan materi yang sedang dipelajari. Kemendikbud (2014) menyatakan bahwa pada *Discovery Learning* materi yang akan disampaikan tidak dalam bentuk final akan

tetapi siswa didorong untuk mengidentifikasi apa yang ingin diketahui dilanjutkan dengan mencari informasi sendiri kemudian mengorganisasi atau membentuk apa yang mereka ketahui dan pahami dalam suatu bentuk akhir (dalam https://eprints.umsac.id diakses pada 15 Januari 2020).

Terdapat penelitian terdahulu yang sehubungan dengan judul penelitian pengaruh penerapan pembelajaran berorientasi *HOTS* dalam pembelajaran PPKn terhadap nilai-nilai karakter siswa adalah penelitian yang pernah dilakukan oleh Jailani & Retnawati pada tahun 2016 dengan jurnal penelitian yang berjudul "Keefektifan Pemanfaatan Perangkat Pembelajaran Berbasis Masalah untuk meningkatkan *HOTS* dan Karakter Siswa" dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan perangkat pembelajaran berbasis masalah efektif untuk meningkatkan *HOTS* dan pembelajaran berbasis masalah lebih baik dibandingkan dengan pembelajaran langsung untuk meningkatkan *HOTS*. Selain itu pemanfaatan perangkat pembelajaran berbasis masalah juga efektif untuk meningkatkan karakter siswa yang meliputi ketekunan, tanggung jawab, kerja keras, kerja sama, peduli toleransi, dan kepercayaan diri. Ada beberapa faktor yang menyebabkan pemanfaatan perangkat pembelajaran berbasis masalah efektif untuk meningkatkan *HOTS* dan karakter siswa diantaranya: (1) pengajuan masalah yang menantang dalam *PBL* meningkatkan motivasi siswa untuk belajar; (2) tahapan dalam *PBL* menjadikan siswa lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran; (3) pengajuan masalah kontekstual dalam Lembar Kerja menjadikan siswa antusias untuk menyelesaikannya; (4) penerapan PBL dalam pembelajaran memotivasi siswa untuk mencari informasi melalui berbagai sumber; dan (5) adanya kelompok belajar dalam PBL menjadikan interaksi siswa dalam pembelajaran lebih dinamis.

Selain penelitian yang dilakukan oleh Jailani & Retnawati penelitian selanjutnya dilakukan oleh Sakri pada tahun 2018 dengan jurnal penelitian yang berjudul "Meningkatkan Sikap dan Hasil Belajar Matematika Melalui Pembelajaran Penguatan Pendidikan karakter, Literasi, 4C, dan *HOTS* Pada Siswa Kelas VII/F SMP Negeri 1 Sungguminasa" dengan hasil penelitian bahwa penerapan pembelajaran *Discovery Learning* terintegrasi PPK, 4C dan *HOTS*

dapat meningkatkan konsep dan sikap terhadap matematika peserta didik kelas VII/F SMP Negeri 1 Sungguminasa. Hal ini di indikasikan terjadi peningkatan skor rata-rata tes hasil belajar yaitu 59,5 meningkat menjadi 64,15. Skor terendah yang diperoleh peserta didik 00,00 dikarenakan tidak ikut tes pada siklus I dan siklus II peningkatan sikap peserta didik kelas VII/F SMP Negeri 1 Sungguminasa terhadap matematika setelah mengikuti penerapan pembelajaran *discovery learning* terintegrasi PPK, Literasi, 4C dan *HOTS* berupa : (a) tanggung jawab, meningkat dari 20 peserta didik menjadi 25 peserta didik, (b) jujur, meningkat dari 21 peserta didik menjadi 23 peserta didik, (c) kerja sama, meningkat dari 22 peserta didik menjadi 25 peserta didik (d) percaya diri, meningkatkan dari 15 peserta didik menjadi 21 peserta didik, (e) peduli lingkungan, meningkat dari 15 peserta didik menjadi 24 peserta didik (f) santun, meningkat dari 15 peserta menjadi 20 peserta didik.

Relevansinya dengan penelitian ini yaitu menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran berorientasi *HOTS* dapat memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan nilai-nilai karakter siswa. Pembelajaran berorientasi *HOTS* dengan menerapkan model pembelajaran *Discovery/Inquiry Learning* dan *Problem-based Learning/PBL* dapat mendorong siswa mengatur pikiran dalam pemecahan masalah, berpikir kritis, kreatif, meningkatkan kemampuan berkomunikasi, dan siswa berani menemukan sesuatu berdasarkan idenya. Di samping itu, dalam proses penerapan pembelajaran berorientasi *HOTS* efektif untuk meningkatkan karakter siswa dengan beberapa ketentuan dan bahan pendukung seperti perangkat pembelajaran. Perangkat pembelajaran dalam hal ini yaitu bahan ajar yang berupa RPP, LKS dengan mengintegrasikan model pembelajaran *Discovery/Inquiry Learning* dan *Problem-based Learning/PBL* yang diharapkan dapat memberikan pengaruh terhadap keterampilan berpikir tingkat tinggi dan karakter siswa. Bahan pendukung ini diharapkan dapat tercapai dan terlaksana. Adanya hasil beberapa penelitian terdahulu tersebut dapat dijadikan sebagai literasi dan rujukan bagi peneliti untuk kemudian dikaitkan dengan penerapan pembelajaran berorientasi *HOTS* dalam pembelajaran PPKn terhadap nilai-nilai karakter siswa.

Berdasarkan studi pendahuluan melalui teknik wawancara non formal pada tanggal 14 April 2019 yang dilakukan peneliti terhadap salah satu guru mata pelajaran PPKn di SMAN 1 Indralaya yaitu Ibu MF, diperoleh informasi bahwa dalam proses pembelajaran guru masih menggunakan metode pembelajaran konvensional seperti ceramah, diskusi, tanya jawab dan penugasan. Sedangkan untuk implementasi model-model pembelajaran belum pernah diterapkan dalam kegiatan belajar mengajar terutama pembelajaran berbasis masalah atau *Problem Based Learning* (PBL) dan *Discovery Learning*. Beliau baru mengetahui adanya model-model pembelajaran berorientasi *HOTS* karena berdasarkan sepengetahuan beliau berdasarkan *workshop* yang pernah diikuti hanya membahas mengenai proses pembuatan penilaian *HOTS*. Beliau juga menyatakan bahwa dahulu beliau hanya mengetahui model pembelajaran CBSA atau Cara Belajar Siswa Aktif dan belum pernah menggunakan model pembelajaran berorientasi *HOTS* terutama model pembelajaran *PBL*. Sekolah ini baru menerapkan *HOTS* pada semester pertama tahun akademik 2018/2019. Penggunaannya masih menggunakan bentuk cerita sederhana atau wacana dan implementasi pun masih diberikan secara bertahap.

Kemudian peneliti kembali melanjutkan studi pendahuluan yang kedua pada tanggal 26 September 2019 bersama Ibu MF melalui dokumentasi dan wawancara kembali. Dokumentasi yang peneliti lakukan yaitu berkenaan dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang dibuat guru tersebut saat hendak mengajar dan dapat disimpulkan bahwa guru telah memaksimalkan untuk dapat mengajar dengan baik sesuai dengan kurikulum 2013 yakni salah satunya memasukkan nilai-nilai karakter yang ingin dicapai dalam proses pembelajaran tersebut dan adanya evaluasi atau penilaian setelah proses pembelajaran guna sebagai penilaian sikap. Beliau menyatakan bahwa belum mengetahui bentuk RPP berorientasi *HOTS* disamping dengan cara penyusunan soal *HOTS*.

Pada saat wawancara peneliti menanyakan kondisi peserta didik pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung dan didapat informasi bahwa masih terdapat kelas yang kurang kondusif pada saat proses pembelajaran berlangsung. Beliau mengajar di kelas X IPA dan kelas XII. Pada kelas X beliau menyatakan bahwa

peserta didik belum terlibat aktif dalam proses pembelajaran seperti saat diskusi dan tanya jawab. Maka dari itu, guru mengalami kesulitan dalam menanamkan nilai-nilai karakter yang harus diselaraskan dengan sub materi yang diajarkan. Selain itu peserta didik kelas X yang baru mengalami transisi dari SMP menuju SMA menjadikan mereka menunjukkan nilai-nilai karakter yang tidak sesuai dengan harapan guru yang sudah tercantum dalam perencanaan pembelajaran.

Dari beberapa hal di atas maka dapat disimpulkan bahwa di dalam proses pembelajaran seorang guru yang bisa dilakukan adalah dengan membuat produk perangkat pembelajaran sesuai dengan amanat Kurikulum 2013 yakni salah satunya dengan mengintegrasikan model pembelajaran *Problem Based Learning* (*PBL*) dan *Discovery Learning* dalam proses pembelajaran yang akan berorientasi pada *HOTS* dan karakter siswa.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **"Pengaruh Penerapan Pembelajaran Berorientasi *HOTS (Higher Order Thinking Skills)* dalam Pembelajaran PPKn Terhadap Nilai-Nilai Karakter Siswa di SMAN 1 Indralaya".**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang permasalahan di atas, dapat dibuat rumusan masalah pada penelitian ini yaitu apakah ada pengaruh penerapan pembelajaran pembelajaran berorientasi *HOTS (Higher Order Thinking Skills)* dalam pembelajaran PPKn terhadap nilai-nilai karakter siswa di SMAN 1 Indralaya ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah ditetapkan, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penerapan pembelajaran berorientasi *HOTS (Higher Order Thinking Skills)* dalam pembelajaran PPKn terhadap nilai-nilai karakter siswa di SMAN 1 Indralaya.

1.4 Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yaitu sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran yang cukup signifikan sebagai masukan pengetahuan atau literatur ilmiah yang dapat dijadikan bahan kajian bagi para insan akademik dan dapat dijadikan pijakan serta referensi bagi penelitian selanjutnya.

1.4.2 Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari adanya penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.4.2.1 Bagi Guru

Bagi guru di harapkan mampu menerapkan pembelajaran berorientasi *HOTS (Higher Order Thinking Skills)* supaya mampu mengarahkan peserta didik dalam meningkatkan nilai-nilai karakter pada proses pembelajaran

1.4.2.2 Bagi Peserta Didik

Bagi peserta didik di harapkan mampu lebih bersemangat saat pembelajaran berlangsung yang memanfaatkan penerapan pembelajaran berorientasi *HOTS (Higher Order Thinking Skills)* sehingga dapat meningkatkan nilai-nilai karakter peserta didik

1.4.2.3 Bagi Peneliti

Bagi peneliti di harapkan mampu memperoleh pengalaman, pengetahuan dan ilmu mengenai penerapan pembelajaran berorientasi *HOTS (Higher Order Thinking Skills*) yang kedepannya bisa digunakan sebagai bekal saat sudah menjadi guru agar dapat meningkatkan nilai-nilai karakter siswa dalam kegiatan pembelajaran PPKn.

DAFTAR PUSTAKA

Adisusilo, Sutarjo J.R, 2012. *Pembelajaran Nilai-Karakter Konstruktivisme dan VCT sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Aqib, Zainal. (2010). *Pendidikan Karakter di Sekolah: Membangun Karakter dan Kepribadian Anak.* CV. Yrama Widya: Bandung.

Aqib, Zainal. (2011). *Pendidikan Karakter: Membangun Perilaku Positif Anak Bangsa.* CV. Yrama Widya: Bandung.

Arikunto, Suharsimi. (1998). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek Edisi Revisi V*. PT Rineka Cipta: Jakarta.

Azzet, Akhmad Muhaimin. (2011). *Urgensi Pendidikan Karakter Di Indonesia : Revitalisasi Pendidikan Karakter Terhadap Keberhasilan belajar dan Kemajuan Bangsa.* Ar-Ruzz Media: Jogjakarta.

Cholisin. (2011). *Pengembangan Karakter dalam Materi Pembelajaran PKn*. Disampaikan pada kegiatan MGMP PKn SMP Kota Yogyakarta, 18 Januari 2011. https://staffnew.uny.ac.idupload/131474282/pengabdian/PENGEMBAGAN+KARAKTER+DALAM+MATERI+PEMBELAJARAN+PKn.pdf diakses tanggal 12 Agustus 2019.

Ditjen GTK.(2018). *Buku Pegangan Pembelajaran Berorientasi pada Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi: Program Peningkatan Kompetensi Pembelajaran Berbasis Zonasi*. Kemendikbud.

Fitri, Agus Zaenul. (2012). *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika di Sekolah.* R-Ruzz Media: Yogyakarta

Hamzah, Amir. (2019*). Etos Kerja Guru Era Industri 4.0* . CV Literasi Nysantara Abadi: Malang.

Helmawati. (2019). *Pembelajaran dan Penilaian Berbasis HOTS*. PT Remaja Rosdakarya: Bandung.

Jailani dan Heri Retnawati. (2016). *Keefektifan Pemanfaatan Perangkat Pembelajaran Berbasis Masalah untuk Meningkatkan HOTS dan Karakter Siswa.* Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran, Vol. 23 No. 2, Oktober 2016. http://journal.um.ac.id/index.php/pendidikan-dan-pembelajaran/article/view/10162. diakses pada 26 Desember 2019.

Kistiono. (2018). *Statistik untuk Mahasiswa Kependidikan.* Simetri: Palembang.

Kristiyono, Agus. (2018). *Urgensi dan Penerapan Higher Order Thinking Skills di Sekolah.* Jurnal Pendidikan Penabur No.31, Tahun ke-17, Desember 2018. https://eprints.umsac.id/44351/ diakses pada 15 Januari 2020)

Kurinasih, Imas dan Berlin Sani.(2014). *Implementasi Kurikulum 2013: Konsep dan Penerapan*. Kata Pena: Surabaya.

Musfiqi, Shin'an dan Jailani. (2014). *Pengembangan Bahan Ajar Matematika yang Berorientasi pada Karakter dan Higher Order Thinking Skill (HOTS).* Pythagoras: Jurnal Pendidikan Matematika, Volume 9 – Nomor 1, Juni 2014, (45-59). https://journal.uny.ac.id/index.php/pythagoras/article/view/9063. Diakses pada 19 Desember 2019

Ngalimun dkk. (2016). *Strategi dan Model Pembelajaran*. Aswaja Presindo: Yogyakarta.

Nugroho, Arifin. (2018). *HOTS (Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi: Konsep, Pembelajaran, Penilaian, dan Soal-Soal).* PT Gramedia Widiasarana Indonesia: Jakarta.

Oktaviani, Bella Anandya Yovita., Mawardi., Suhandi Astuti. (2018). *Perbedaan Model Problem Based Learning dan Discovery Learning Ditinjau Dari Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas 4 SD*. Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan. Vol. 8 No. 2, Mei 2018:132-141. https://ejournal.uksw.edu/scholaria/article/view/1589/883 diakses tanggal 12 Agustus 2019)

Priyastama, R. (2017). *Buku Sakti Kuasai SPSS*. Yogyakarta: Start Up.

Pasani, Chairil Faif dan Muhammad Basil. (2014). *Mengembangkan Karakter Tanggung Jawab Siswa Melalui Pembelajaran Matematika dengan*

Modekl Kooperatif Tipe TAI di Kelas VIII SMPN. EDU-MAT Jurnal Pendidikan Matematika. Vol. 2, No. 3, Oktober 2014, hlm. 219-229. https://ppjp.ulm.ac.id/journal/index.php/edumatarticle/download/616/525 diakses tanggal 12 Agustus 2019

Purwaningrum, Jayanti Putri. (2016). *Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Melalui Discovery Learning Berbasis Scientific Approach*. Jural Refleki Edukatika. Vol. 6 No. 2 Juni 2016. https://jurnal.umk.ac.id/idex.php/RE/article/dowload/613/626. diakses tanggal 12 Agustus 2019.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (Permendikbud) Nomor 20 Tahun 2018. Tentang Penguatan Pendidikan

Rahmayanti, Esty. (2017). *Penerapan Problem Based Learning dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik pada Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Kelas XI SMA.* Repository Universitas Ahmad Dahlan (*http://eprints.uad.ac.id/9787/1/241-248%20Esty%20Rahmayanti.pdf*). Diakses pada tanggal 16 April 2019.

Rasyid, Harun dan Mansur. (2012). *Penilaian Hasil Belajar*. CV Wacana Prima: Bandung.

Sani, Ridwan Abdullah. (2019). *Pembelajaran Berbasis HOTS (Higher Order Thinking Skills)*. Tira Smart: Tangerang.

Samani, Muchlas & Hariyanto. (2013). *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. PT Remaja Rosdakarya: Bandung.

Simanjuntak, Mariati Purnama dkk. (2019). *Penerapan Model Problem Based Learning Berbantuan Simulasi Komputer Terhadap Karakter Siswa.* Jurnal Pendidikan Fisika, Vol. 8 No.1, Juni 2019. https://pdfs.semanticscholar.org/250d/a57c65b1ee1d0de9c77488e210db82c7c94e.pdf. diakses pada tanggal 21 Januari 2020.

Siregar. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS Edisi Pertama*. Kencana: Jakarta.

Sugiyono. (2011). *Statistika untuk Penelitian*. Alfabeta: Bandung.

Sujarweni, W.V. (2015). *SPSS untuk Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.

Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Alfabeta: Bandung.

Syarbini, Amirulloh. (2012). *Buku Pintar Pendidikan Karakter: Panduan Lengkap Mendidik Karakter Anak di Sekolah, Madrasah, dan rumah.* Prima Pustaka: Jakarta.

Undang-undang No. 20 Tahun 2003. Tentang Sistem Pendidikan Nasional dalam *(https://kelembagaan.ristedikti.go.id/)* diakses pada 24 April 2019.
Karakter dalam *(http://jdih.kemdikbud.go.id)* diakses pada 30 April 2019.

Widiadyana, I.W., Sadia IW., dan Suastra I W. (2014). *Pengaruh Model Discovery Learning Terhadap Pemahaman Konsep IPA dan Sikap Ilmiah Siswa SMP*. E-Journal Program Pascasarjana Universitas pendidikan Ganessha, Program Studi IPA, Vol. 4 Tahun 2014. https://ejournal-pasca.undiksha.ac.id/index.php/journal_ipa/article/download/1344/1036. diakses pada tanggal 12 Agustus 2019.

Yani, Ahmad. (2019). *Cara Mudah Menulis Soal HOTS (Higher Orger Thinking Skills) Suatu Pendekatan "Jarak nalar" yang dilengkapi dengan Pembelajaran Berorientasi Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi.* PT Refika Aditama: Bandung.

Yani, Ahmad. (2019). *Cara Mudah Menulis Soal HOTS (Higher Orger Thinking Skills) Suatu Pendekatan "Jarak nalar" yang dilengkapi dengan Pembelajaran Berorientasi Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi.* PT Refika Aditama: Bandung.

Zubaedi. (2011). *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*. Prenada Media Group: Jakarta.